

## Analisis Semiotika Michael Riffaterre Puisi “Ad – Dunya” pada Diwan Mahmud Al – Warraq

Muzakki Abdurrahman

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[Muzakki.arring@gmail.com](mailto:Muzakki.arring@gmail.com)

### المخلص

يهدف هذا البحث إلى تحليل قصيدة "إعلان - دنيا" التي تمت دراستها باستخدام منهج ريفاتير السيميائي. الهدف هو اكتشاف المعنى العميق الموجود في الشعر وكيف تنقل الرموز الأدبية الرسائل الأخلاقية والروحية. تم إجراء هذا البحث باستخدام منهج التحليل السيميائي. في هذا البحث، تتضمن خطوات التحليل القراءة الإرشادية والقراءة التأويلية للعثور على المصفوفات والمصفوفات. وتركز هذه الدراسة أيضًا بشكل خاص على فهم الرموز والخطوط السيميائية الموجودة في الشعر. تبدأ المناقشة بالتعرف على معنى القصيدة وتحديد العناصر السيميائية السائدة في العمل، كالاستعارات والتشبيهات والرموز، والتي ترتبط بالمبادئ الأخلاقية والدينية. ووفقاً للتحليل، فإن هذا الشعر لا يعمل كتعبير فني فحسب، بل يعمل أيضاً كأداة لنقل رسالة أخلاقية عالمية. وتبين خاتمة البحث أن منهج ريفاتير السيميائي فعال في كشف المعنى الخفي وراء البنية اللغوية لهذه القصيدة. وتحمل قصيدة "عد - دنيا" رسالة أخلاقية وروحية قوية باستخدام الرموز، وتدعو القراء إلى التفكير في القيم الأساسية للحياة.

**الكلمة المفتاحية :** التحليل السيميائي، مايكل ريفاتير، الشعر، الرسوم البيانية، الرموز، الرسائل الأخلاقية

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis puisi “Ad – Dunya” yang dipelajari melalui metode semiotika Riffaterre. Tujuannya adalah untuk menemukan makna mendalam yang terkandung pada puisi dan bagaimana simbol-simbol sastra menyampaikan pesan moral dan spriritual. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan analisis semiotik. Dalam penelitian ini, Langkah-langkah analisis mencakup pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik untuk menemukan hipogram dan matriks. Studi ini juga secara khusus berkonsentrasi pada pemahaman simbol dan alur semiotik yang ditemukan didalam puisi. Pembahasan dimulai dengan mengidentifikasi makna dari puisi dan mengidentifikasi unsur – unsur semiotik yang dominan pada karya tersebut tersebut, seperti metafora, simile dan simbol, yang berhubungan dengan prinsip moral dan religius. Menurut analisis ini, puisi dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pelajaran moral universal selain sebagai bentuk ekspresi artistik. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa pendekatan semiotika Riffaterre efektif dalam mengungkapkan makna yang tersembunyi di balik struktur linguistik puisi ini. Puisi “Ad - Dunya” menyampaikan pesan moral dan spriritual yang kuat dengan menggunakan simbol, serta mengajak pembaca merenungkan nilai – nilai kehidupan yang esensial.

**Kata kunci:** Analisis semiotika, Michael Riffaterre, puisi, Hipogram, Simbol, Pesan moral

## PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai hiburan merupakan gambaran dari kehidupan manusia yang tercipta dari imajinasi seorang pengarang melalui bentuk Bahasa. Karya sastra terbagi menjadi dua macam yaitu prosa dan puisi. Puisi biasanya menyampaikan pandangan, sentimen, dan opini pengarang tentang kehidupan, yang didasarkan pada pengamatannya terhadap realitas sosial dan pengalaman pribadi<sup>1</sup>. Sedangkan puisi menurut ahli, yaitu: Menurut Usman Awan, puisi lebih dari sekedar orang yang menggunakan karyanya sebagai cara untuk menemukan kedamaian dan kepuasan. Sedangkan menurut Herman J. Waluyo, puisi adalah cara penyair mengungkapkan perasaan dan gagasannya melalui penggunaan bahasa baik dalam struktur luar maupun dalam. Kemudian Putu Arya Tirtawirya menjelaskan bahwa puisi merupakan bentuk ekspresi tersirat yang bersifat ambigu, mengandung makna, dan sering menggunakan bahasa konotatif dan menurut Muhammad Hj. Selleh puisi kaya akan kualitas melodi bahasa, pengetahuan, dan tradisi puisi yang memperdalam pemahaman dan pencerahan kita. Sedangkan menurut Herbert Spencer, puisi merupakan wahana untuk mengkomunikasikan ide-ide yang bermuatan emosional sekaligus mempertimbangkan keindahan. Kemudian Hermen Waluyo menjelaskan puisi merupakan jenis tulisan pertama yang ditemukan manusia. Dan terakhir puisi adalah perwujudan kata-kata yang kaya dan penuh ekspresi bahasa, menurut James Reeves.<sup>2</sup>

Salah satu karya sastra yang paling awal adalah puisi, yang dinikmati dan dihasilkan oleh orang-orang dari segala usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Puisi itu aslinya sudah ada sejak zaman dulu atau yang bias akita sebut zaman jahiliyah, bahkan pada waktu itu banyak tempat untuk para penyair seperti pasar, rumah – rumah dll, yang disana penyair pada saat itu berlomba – lomba membacakan karya terbaik mereka. Selain sebagai hiburan puisi juga memiliki banyak fungsi juga seperti untuk mengungkap perasaan, memuja dan mengagungkan, bahkan puisi juga bisa berfungsi untuk kepentingan dalam hal politik. Sehingga pada zaman itu puisi dijadikan sebagai profesi untuk keberlangsungan hidup.

Ada dua kategori puisi: puisi klasik dan puisi modern. Puisi klasik mengikuti pedoman dan norma yang ditetapkan, melestarikan unsur-unsur seperti sajak dan meteran. Sedangkan puisi modern kebalikan dari puisi klasik yang tidak mengikuti aturan – aturan dan kaidah lama sehingga penyair lebih bebas dalam pengungkapan pikirannya. Salah satu penyair klasik yang terkenal dalam sastra arab klasik adalah Muhammad Warraq, salah satu dari puisi karya beliau adalah “ad - Dunya”. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang penuh dengan pelajaran hidup yang disampaikan. Puisi tersebut mengundang kita untuk merenungkan nasihat hidup dan kebijaksanaan yang mendalam melalui penggunaan Bahasa yang simbolis dan puitis, tetapi makna yang terkandung pada puisi tersebut belum seluruhnya terungkapkan. Sebagai salah satu pendekatan yang mampu menggali lebih dalam lagi makna teks sastra, pendekatan semiotika Michael

---

<sup>1</sup> Nuryadi, 2012, *Penerjemahan Puisi Heusca Ke Dalam Bahasa Indonesia Oleh Chairil anwar*. (Jurnal makna Vol. 3 No. 1) h. 81

<sup>2</sup> Adm, *Pengertian Puisi Menurut Para Ahli dan Definisi Puisi secara Umum*. (Berita Terkini : Penulis Kumparan, 2023)

Riffaterre menawarkan alat analisis untuk mengungkapkan lapisan makna yang lebih dalam lagi yang tersembunyi di balik struktur Bahasa dan simbol dalam puisi. Meskipun banyak sekali kajian – kajian sastra klasik, terdapat kekosongan penelitian yang lebih mendalam menggunakan pendekatan semiotika khususnya menggunakan pendekatan Michael Riffaterre, untuk memahami bagaimana puisi tersebut menyampaikan pesan kehidupan dan spiritual. Penelitian ini tidak hanya relevan pada konteks literatur karya sastra klasik tetapi juga sangat berkontribusi pada pemahaman yang luas terhadap sastra sebagai medium penyampaian kebijaksanaan dan nilai – nilai kehidupan. Lebih dalam lagi kita bisa menggali pesan – pesan yang terkandung pada puisi tersebut dan dibalik simbolisnya kita bisa memperoleh pemahaman baru tentang relevansi pesan tersebut dalam konteks sosial dan budaya masa kini. Sebagian besar literatur yang ada cenderung pada interpretasi tekstual secara tradisional tanpa menggunakan teori pendekatan semiotik, khususnya pada puisi – puisi karya Mahmud Al - Warraq. Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan ini dengan menggunakan pendekatan semiotik Michael Riffaterre untuk mendalami lebih dalam lagi simbolis dan struktur linguistik puisinya. Melalui penelitian ini, diharapkan agar dapat memberikan dedikasi kepada pembaca pada kajian sastra yang membantu pembaca memperoleh apresiasi yang lebih mendalam tentang keindahan dan pesan moral yang terkandung di dalamnya, khususnya puisi “Ad - Dunia” karya Mahmud Al - Warraq.

## KAJIAN PUSTAKA

Analisis pendekatan semiotik yang telah dikembangkan oleh Michael Riffaterre, telah memberikan kontribusi yang sangat penting di bidang kesusastraan khususnya dalam memaknai teks yang mendalam. Riffaterre menekankan bahwa analisis puisi tidak hanya bergantung pada pemahaman makna literal, namun juga memerlukan pembacaan yang mendalam lagi saat memaknai teks tersebut untuk meningkatkan simbol dan intelektualitas (M. Riffaterre 1978). Riffaterre juga mengelompokkan beberapa elemen yang sangat penting dalam analisis seperti hipogram, matriks dan model yang mana sangat membantu pembaca dalam memaknai khususnya dalam bidang kesusastraan (M. Riffaterre 1980). Beberapa studi menunjukkan bawasannya pendekatan semiotika ini sangat efektif dalam mengeksplorasi dimensi simbol dalam karya sastra, memahami cara baru untuk konteks sosial dan budaya Dimana teks tersebut muncul (U. Eko 1979). Selain itu juga, pendekatan semiotika ini membuka peluang bagi pembaca dalam mengaitkan makna puisi dengan tradisi sastra yang lebih luas, termasuk intelektualitas yang melibatkan hubungan dengan karya – karya lainnya (J. Kristeva 1980). Studi lain yang menggunakan pendekatan semiotika ini sangat membantu menghubungkan makna implisit dan eksplisit yang secara tradisional bisa di abaikan (J. Culler 1981). Dalam penelitian terhadap karya Mahmud Al - Warraq ini yang menggunakan metode pendekatan Michael riffaterre jarang sekali dilakukan, memberikan peluang untuk eksplorasi baru dan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada (Y. Lotman 1990).

## METODE PENELITIAN

Surakhmat (1985:131) menguraikan bahwa “Strategi utama yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mengevaluasi sejumlah hipotesis dengan memanfaatkan

prosedur tertentu, dikenal sebagai metode penelitian”. Temuan penelitian didokumentasikan secara metodis dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai dan sejalan dengan topik penelitian, dalam hal ini puisi sastra yang menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman calon pembaca. “Sistematis” mengisyaratkan bahwa seorang peneliti harus melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang dihadapi dengan cara yang metodis (Siswantoro, 2016:56). Poin ini sangat penting untuk dilaksanakan, karena memungkinkan calon pembaca untuk memahami teori yang digunakan dan kesimpulan yang diambil dari penyelidikan penulis. Metodologi penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam puisi “Ad-Dunya” karya Mahmud Al-Warraq secara mendalam dan metodis. Penyampaian informasi yang efektif dan tidak memihak dapat dicapai dengan menggunakan teknik deskriptif. “Anggapan bahwa karya sastra merupakan representasi perasaan subyektif pengarangnya tentu saja dirusak oleh bahasa yang digunakan di dalamnya” (Faruq, 2017:50).

Penelitian deskriptif menggunakan bahasa atau visual untuk menjelaskan isi objek penelitian, dalam hal ini puisi “Ad-Dunya” karya Mahmud Al-Warraq yang dikaji menggunakan kerangka semiotika Michael Riffaterre. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek merupakan sumber data deskriptif<sup>3</sup>. Kemudian mendeskriptifkan data yang didapat untuk menjelaskan isi dari objek kajian. Puisi Mahmud Al-Warraq “Ad-Dunya” berisi kata-kata yang diulang-ulang, yang menjadi sumber data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik untuk mendapatkan makna yang sebenarnya dalam puisi yang akan dikaji. Pembacaan heuristik merupakan tingkatan membaca yang mencakup mimesis, atau pemahaman karya sastra menurut norma kebahasaan yang digunakan serta makna atau definisi aslinya dari kamus.<sup>4</sup> Pembacaan hermeneutik merupakan tahap membaca yang kedua. Kata “hermeneutika” berasal dari kata Yunani “*hermeneuein*” yang berarti “menafsirkan” (Palmer, 2005:14). Tahap membaca ini menghasilkan data yang sesuai dengan persepsi dan wawasan peneliti, yang diperoleh dari tahap membaca pertama atau pembacaan heuristik. Tradisi sastra dimasukkan ke dalam prosedur ini, dengan penekanan khusus pada konvensi puisi.

Kemudian, untuk mendalami penelitian lebih jauh, penting untuk menyelidiki permasalahan tematik dengan mengidentifikasi model, matriks, dan variasinya. Matriks berfungsi sebagai gagasan atau kata sentral dalam sejumlah teks yang selanjutnya dikembangkan menjadi model dan ditampilkan dalam berbagai cara. Untuk menyampaikan data, kesimpulan harus diambil dari uraian yang metodis, faktual, dan benar atas hasil yang diperoleh melalui penerapan teori semiotika Riffaterre yang meliputi kata, frasa, dan paragraf. Selain itu, metode pengumpulan data menggabungkan validitas semantik melalui interaksi pembaca dan pembacaan puisi berulang kali, sehingga menjamin penerapan teori yang digunakan lebih tepatnya, teori Michael Riffaterre.

---

<sup>3</sup> L. J. Moleong, 2007, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

<sup>4</sup> R, Ratih, *teori dan aplikasi semiotik Michael Riffaterre*, (Pustaka pelajar) h. 6

## PEMBAHASAN

Mahmud Al – Warraq merupakan seorang penyair dari Baghdad yang hidup pada abad ke – 10 Masehi dan dikenal luas dalam tradisi sastra arab, terutama melalui karya terkenalnya “Ad - Dunya”. Karya ini berisi Kumpulan puisi yang menggambarkan tema moral dan etika, menawarkan kebijakan mendalam tentang kehidupan, dengan gaya yang puitis dan simbolis. Meskipun banyak detail tentang hidupnya yang masih misterius, pengaruhnya dalam sastra arab klasik sangat signifikan, dan karya – karyanya menginspirasi generasi penyair dan penulis hingga saat ini.

Puisi “Ad – Dunya” karya Mahmud Al – Warraq:

ما أفصح الموت للدنيا وزينتها # جدا وما أفصح الدنيا لأهلها  
لا ترجعْ على الدنيا بلانمه # فعذر ها لك باد في مساويها  
لم تبق في غيبها شئنا لصاحبها # إلا وقد بينته في معانيها  
تفني البنين وتفني الكل دائبه # و نستميم إليها لا نعاديها

“Sangat banyak apa yang diperlihatkan kematian kepada dunia dan seluruh isinya. Begitu pula apa yang ditunjukkan dunia untuk penghuninya juga sangat banyak.”

“Jika engkau Kembali ke dunia ini dengan menyalahkannya, maka jangan engkau jadikan alasan buruk untukmu.”

“Dia (dunia) takkan pernah meninggalkan dan menyisahkan apapun untuk penghuninya, kecuali itu telah diunjukkan kepada penghuninya dengan makna yang dalam.”

“Anak – anak akan binasa begitu pula setiap yang abadi akan binasa pula. Kita akan tidur Kembali kepadanya dan tidak akan pernah Kembali.”

### Pembacaan Heuristik dan Pembacaan Hermeneutik

#### Pembacaan Heuristik

Dalam Bahasa Yunani kuno heuristik atau *heuriskein* memiliki arti mencari tahu atau untuk menemukan. Heuristik biasanya merujuk pada rules of thumb (aturan praktis).(Hertwig & Parchur, 2015). Lee (2016) menyebutkan bahwa heuristik merujuk pada metode pengambilan Keputusan dengan informasi terbatas secara spontan (intuitif) tanpa analisis ketat pada suatu masaalah atau situasi.

Dalam pendekatan ini kata “sangat” adalah kata yang menunjukkan intensitas yang tinggi. Dalam konteks ini, ia memberikan penekanan pada sesuatu yang akan disebutkan. Kemudian kata “banyak” adalah mengacu pada jumlah yang melimpah atau tidak sedikit. Dalam puisi ini menggambarkan tidak ada batasa dalam apa yang dapat ditunjukkan. “apa” kata ini digunakan untuk menanyakan atau merujuk pada hal atau ide yang tidak spesifik. Kata “yang” ini berfungsi sebagai penghubung dan membantu menerangkan hal – hal yang akan disebutkan. “diperlihatkan” adalah kata verba yang bermakna menunjukkan atau mengungkapkan sesuatu. Kata “kematian” ini merujuk pada akhir hidup, suatu keadaan Dimana makhluk hidup berhenti berfungsi. “kepada” adalah preposisi yang menunjukkan arah atau target. Kata “dunia” merujuk pada

keseluruhan tempat, lingkungan, atau realitas Dimana makhluk hidup tinggal. Kemudian kata "dan" adalah konjungsi yang menghubungkan dua ide yang berbeda. Kata "seluruh" menunjukkan totalitas atau semua tanpa terkecuali. Kata "isinya" merujuk pada semua hal yang terdapat di dunia baik makhluk hidup, benda mati, atau pengalaman. Ini membuat bait semakin kaya makna. Kata "begitu pula" adalah frasa yang menunjukkan pengulangan atau kesamaan. Dan kata tersebut mengindikasikan bahwa apa yang dijelaskan di kata selanjutnya memiliki hubungan yang setara dengan ide sebelumnya. Kata "ditunjukkan" seperti kata "diperlihatkan. "dunia" diulang disini, menunjukkan relevansi dan hubungan era tantara dunia dan makna yang dicari manusia. "untuk" preposisi yang menunjukkan tujuan atau maksud. Dalam konteks ini yang dimaksudkan untuk para penghuninya yaitu manusia. Kata "penghuninya" merujuk pada makhluk hidup yang tinggal di dunia, terutama manusia. Kata "juga" menunjukkan bahwa informasi yang akan diberikan sama pentingnya dengan yang telah disebutkan sebelumnya. Mengindikasikan keterkaitan dua pernyataan. Kata "sangat" memperkuat makna sebelumnya ada banyak hal yang dipelajari atau diperoleh dari dunia itu sendiri. Terakhir kata "banyak" mengulangi konsep sebelumnya untuk menegaskan kebenaran bahwa dunia penuh dengan Pelajaran dan pengalaman yang melimpah.

Pada bait kedua kata "jika" adalah kata penghubung yang menandakan suatu syarat atau kondisi. "engkau" kata ganti orang kedua yang merujuk pada pendengaran atau pembaca. "Kembali" verba yang menunjukkan pada Tindakan Kembali atau pulang, dalam konteks ini Kembali kepada kondisi atau situasi sebelumnya. "ke" preposisi yang menunjukkan arah atau tujuan dari suatu Tindakan, disini menunjukkan bahwa Kembali itu ditujukan kepada "dunia". "dunia" merujuk pada keselu/ruhan tempat atau realitas Dimana manusia hidup. "ini" kataavtunjuk yang merujuk pada suatu yang dekat atau sedang dibicarakan, dalam konteks ini menunjuk pada "dunia" yang spesifik dan nyata. "dengan" preposisi yang menunjukkan cara atau metode. Dalam konoteks ini, mengindikasikan bagaimana seseorang melakukan Tindakan Kembali. "menyalakannya" verba yang berarti menganggap atau menuduh sesuatu atau seserang sebagai sebab dari masalah atau kesalahan. Dalam konteks ini, mengindikasikan Tindakan melihat keluar diri untuk mencari kesalahan. "maka" kata hubung yang menunjukkan sebab atau akibat. Dalam konteks ini bahwa ada konsekuensi pada Tindakan sebelumnya. "jangan" adalah kata larangan yang mengintruksikan seseorang untuk tidak melakukan sesuatu. "engkau" kata yabng diulang Kembali, yang menguatkan focus pada individu yang bicara, membuat pernyataan lebih terdengar lebih langsung atau pribadi. "jadikan" verba yang berarti membuat atau menjadikan sesuatu dalam kondisi tertentu. Dalam konteks ini, adalah tentang cara merubah ide atau pernyataan menjadi nyata. "alasan" kata yang merujuk pada alasan atau pembenaran untuk melakukan sesuatu. Ini menunjukkan bahwa pembaca tidak seharusnya menggunakan sesuatu sebagai pembelaan. "buruk" kata sifat yang menunjukkan kualitas negative atau tidak baik. Dalam konteks ini, merujuk pada sesuatu yang tidak diinginkan atau merusak. "bagimu" frasa yang menunjukkan bahwa ini memiliki implikasi atau dampak terhadap individu yang diajak bicara.

Pada bait ketiga kata "dia (dunia) menggunakan kata ganti "dia untuk menunjuk pada "dunia", yang diperlakukan seprti makhluk hidup yang memiliki sifat atau kemampuan melakukan sesuatu. "takkan" bentuk singkat dari "tidak akan", bahwa Tindakan yang akan disampaikan tidak akan terjadi. "pernah" kata yang merujuk pada

waktu yang lampau atau tidak terbatas, yang dalam konteks negasi (“takkan pernah”) menindikasikan bahwa sesuatu tidak akan terjadi sama sekali pada masa kini atau masa depan. “meninggalkan” adalah kata verba yang berarti pergi atau tidak berada disana. Dalam konteks ini dunia tidak akan meninggalkan sesuatu di belakang untuk penghuninya. “dan” konjungsi yang menjadi dua penghubung dari dua kata kerja yaitu “meninggalkan” dan “menyisakan”. “menyisakan” verb yang berarti meninggalkan sisa atau Sebagian yang masih ada seperti kata “meninggalkan” ini mendukung makna bahwa dunia tidak meninggalkan apa – apa begitu saja tanpa ada tujuan. “apapun” kata yang menunjukkan segala sesuatu tanpa pengecualian. Menandakan bahwa tidak ada apapun yang yang ditinggalkan tanpa tujuan di dunia ini. “untuk” preposisi yang menunjukkanmaksud atau tujuan yang dalam konteks ini ditujukan kepada “penghuninya”. “penghuninya” merujuk pada makhluk hidup yang menghuni dunia, terutama manusia ini. “kecuali” kata hubung yang menunjukkan pengecualian pada pernyataan sebelumnya. Dalam konteks ini, mengisyaratkan kondisi tertentu Dimana pengecualian bisa terjadi. “itu” menunjukkan pada sesuatu yang disebutkan sebelumnya. Dalam konteks ini, apapun yang dapat ditinggalkan oleh dunia. “telah” mengindikasikan bahwa sesuatu pernahdilakukan atau terjadi. Memperkuat bahwa tindakan menunjukkan sedang berlangsung. “dijunjukkan” verba yang berarti diungkapkan atau diperlihatkan. Menunjukkan bahwa dunia memberikan makna kepada penghuninya. “dengan” preposisi yang menunjukkan cara atau metode. Dalam konteks ini, menunjukkan bahwa bagaimana dunia memperlihatkan makna tersebut. “makna” konsep atau arti yang lebig dalam dari permukaannya. Dalam konteks ini, menekankan bahwa dunia punya tujuan dalam apa yang disisakannya. “yang” kata penghubung yang menjelaskan tentang makna, memberikan Batasan atau karakteristik tertentu. “dalam” kata sifat yang menunjukkan kedalaman atau substansi. Dalam konteks ini, makna yang diberikan oleh dunia adalah signifikan dan patut dijelajahi.

Pada bait terakhir kata “anak-anak” merujuk pada generasi muda, keturunan atau penerus. “akan” menunjukkan sesuatu yang pasti di masa depan. Disini memberi nuansa kepastian terhadap apa yang akan terjadi. “binasa” verba yang berarti hancur, musnah atau hilang keberadaannya. Dalam konteks ini, menyiratkan kefanahan dan kematian. Begitu pula” frasa yang menunjukkan bahwa suatu yang lain memiliki kesamaan dengan yang sudah disebutkan sebelumnya, mengindikasikan bahwa hal lain punya pengaruh atau Nasib yang sama. “setiap” menunjukkan individu tanpa terkecuali dalam kategori tertentu. Dalam konteks ini mengacu pada “yang abadi”. “Yang abadi” frasa ini sering menandakan sesuatu yang kekal tak terhingga atau tunduk pada perubahan atau kemusnahan. “Binasa pula” sama halnya dengan “akan binasa”, menguatkan bahwa sifat kefanahan berlaku bahkan bagi yang dianggap abadi. “kita” kata ganti orang pertama jamak, yang merujuk pada pembicara dan yang diajak bicara, menghubungkan semua ke pengalaman yang sama. “akan” sama seperti sebelumnya, menunjukkan sesuatu yang pasti terjadi di masa depan. “tertidor” verba yang berarti beristirahat dalam keadaan tidak sadar, sering digunakan untuk kiasan atau kematian. “Kembali” menunjukkan suatu Tindakan menuju tempat asal atau ke keadaan yang sudah dikenal. Dalam kalimat ini memiliki dua kobnotasi berbeda terkait tertidor Kembali dan tidak Kembali lagi. “kepadanya” merujuk pada dunia, realitas, atau kondisi awal Dimana kita berasal atau bagian dari. “dan” konjungsi yang menghubungkan dua kalimat, menandakan kelanjutan atau konsekuensi dari Tindakan sebelumnya. “idak” kata negasi yang menandakan

ketiadaan atau kebalikan dari suatu Tindakan: "Pernah" mengisyaratkan peristiwa di masa lalu atau terus menerus, terutama dalam konteks negasi berpasangan dengan "tidak". "Kembali" kedua sama dengan sebelumnya, tetapi disini berkonotasi finalitas konsep tidak bisa Kembali lagi ke keadaan semula.

## **Pembacaan Hermeneutik**

Karena teks pada dasarnya merupakan variasi suatu struktur, maka digunakan decoding struktural dalam proses pembacaan hermeneutik, yang disebut juga dengan pembacaan retroaktif. Makna kemudian diciptakan oleh hubungan antar varian tersebut. Akhir teks adalah tempat terwujudnya seluruh kekuatan pembacaan hermeneutik sebagai pencipta sistem makna. Hal ini menunjukkan bahwa materi hendaknya tidak dibaca secara individual, melainkan secara keseluruhan (Lantowa, 2017:12)

### **A. Hipogram Potensial**

Dalam karya diwan Mahmud Al – Warraq yang berjudul "Ad - dunia" tergambar bagaimana puisi ini mengeksplorasi tema tentang hubungan antara kemaatian dan kehidupan. Kematian sebagai etinitas tidak hanya berfungsi di sebagai kahir, tetapi juga menjadikan sumber pengajaran yang melimpah bagi dunia. Disisi lain, dunia juga memiliki banyak hal untuk menawarkan pemahaman kepada penghuninya. Ini menunjukkan interaksi yang dinamis antara kehidupan dan kematian, Dimana keduanya saling memberikan makna.

Pada bait satu ini mendorong pembaca untuk merenungkan lebih dalam apa yang diajarkan oleh pengalaman kematian dan bagaimana hal itu berhubungan dengan kehidupan kita di dunia yang penuh dengan berbagai Pelajaran dan pengalaman. Pembaca di dorong untuk menjelajahi informasi yang tersedia dalam kehidupan dan juga kematian, sebuah Pelajaran yang menggugah kesadaran kita tentang eksistensi.

Bait kedua menjelaskan tentang peringatan atau nasihat kepada seseorang bagaimana mereka Kembali keduan setelah mengalami kesulitan atau masalah. Dan mengisyaratkan bahwa setelah menghadapi situasi sulit, individu diharapkan melakukan refleksi. Namun, puisi ini juga menekankan bahwa mereka memilih untuk menyalakan keadaan (atau "menyalahkannya"), seharusnya mereka tidak menjadikan itu sebagai "alasan yang buruk" untuk menghindari tanggung jawab pribadi mereka. Ini menunjukkan menyalakan sesuatu diluar diri sendiri dapat menjadi penghalang bagi pertumbuhan pribadi dan pemahaman diri. Dengan kata lain bait ini menciptakan kesadaran bawasannya individu memiliki kekuatan bagaimana mereka menanggapi situasi dan pengalaman hidup. Alih-alih terjebak dalam sikap menyalahkan, mereka diingatkan untuk bertanggungjawab dan tidak membiarkan apapun menjadi penghalang bagi kemajuan mereka. Ini mendorong pembaca melihat masalah dengan cara konstruktif dan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam kehidupan mereka.

Bait ketiga menyatakan bahwa puisi ini menyatakan bawasannya dunia tidak ada meninggalkan atau menyisakan apapun untuk penghuninya tanpa suatu alasan. Artinya, setiap sisa, warisan, atau pengalaman yang ditinggalkan oleh dunia untuk dihadapi oleh

manusia memiliki makna yang signifikan dan mendalam. Hanya sesuatu ditunjukkan makna tersebut, hal itu disisakan untuk penghuninya. Ini bisa diartikan sebagai cara dunia mengajar atau memberi Pelajaran melalui pengalaman atau peristiwa yang tampak acak atau tidak terduga. Meskipun dunia tampaknya tidak memberikan apapun secara Cuma – Cuma, segala sesuatu yang dialami oleh kita sebagai penghuni dunia dikaitkan dengan makna yang lebih dalam yang diungkapkan dengan waktu dan bait ini juga mengundang kita untuk melihat peristiwa-peristiwa di dunia tidak hanya permukaannya tetapi untuk mencari dan memahami makna mendasar dibalikinya, dengan demikian memperkaya perjalanan hidup kita Sebagian dari perjalanan hidup kita sebagai bagian dari dunia ini.

Bait yang keempat pada puisi ini, menyajikan refleksi mendalam tentang kefanaan dan siklus hidup. Ia menyatakan bahwa tidak hanya generasi muda atau elemen – elemen kehidupan yang masih berkembang (“anak – anak”) yang akan menghadapi keusangan, bahkan “setiap yang abadi” juga akan mengalami kehancuran. Ini mengungkapkan pemikiran bahwa mengungkapkan sesuatu yang dianggap kekal atau abadi punakhgirnnya bersifat sementara di hadapan waktu. Dan bait ini juga mengisyaratkan akhir yang pasti bagi semua makhluk, yaitu suatu peristirahatan terakhir (kemungkinan besar merujuk pada kematian) dari mana tidak ada yang akan Kembali. Ini menekankan Nasib semua makhluk hidup dan juga harta benda atau gagasan yang kita amati dalam dunia untuk Kembali keasalnya dan tidak pernah muncul lagi di bentuk yang sama. Pesan filosofis pada bait ini adalah Gambaran tentang siklus alam dan keadaan sementara kehidupan, mengingatkan kita akan sifat temporal dari keberadaan kita dan mengundang perenungan tentang makna hidup dalam konteks kefanaan yang universal.

## **B. Model, Matriks dan Varian**

Dalam konkretisasi puisi, matriks atau kata kunci harus dicari agar sajak “terbuka” sehingga dapat dipahami dengan mudah. Kata – kata kunci berdasarkan Pradopo (2009:299) adalah kata kunci yang dapat diterapkan untuk memahami puisi yang diwujudkan. Setiap karya sastra, atau puisi, mempunyai makna yang berasal dari matriks yang menjadi landasan segala makna yang terdapat pada setiap kata dan kalimat. Berdasarkan analisis hermeneutika yang telah dikemukakan sebelumnya, jelas bahwa tema sentral puisi “Ad-Dunya” karya Mahmud Al-Warraaq adalah makna kehidupan di bumi secara keseluruhan dan akibat yang diakibatkan oleh ketidaktaatan manusia kepada Penciptanya. Hal ini bertujuan agar manusia beriman kepada Allah, karena dunia diciptakan hanya untuk tujuan tersebut.

Teks ini berusaha mengidentifikasi model pertama, kedua, ketiga dan keempat dalam puisi, yang membantu memahami konteks. Model – model ini menggambarkan tentang kehidupan di dunia dan konsekuensinya apabila makhluk di seluruh dunia ini menyalah – nyiakannya apa yang diperintahkan oleh penciptanya. Selain itu, ditekankan bahwa makna utuh dari puisi ini belum sepenuhnya terungkap karena belum ditemukan model dan matriks yang menggambarkan makna dengan lebih rinci. Model – model yang disebutkan dalam teks puisi ini yaitu, model pertama pada puisi ini terdapat pada kalimat “sangat banyak apa yang diperlihatkan kematian”. Kemudian model kedua yaitu pada kalimat “Jika engkau Kembali ke dunia ini”. Lalu model ketiga

pada kalimat “dia (dunia) takkan pernah meninggalkan” dan model terakhir terdapat di kalimat “Yang kecil dan segala sesuatu yang kekal sama-sama akan lenyap”.

Model pertama pada puisi yang berjudul “ad - dunia” karya Mahmud Al Warraq terdapat pada kalimat “sangat banyak yang di perlihatkan kematian” pada kalimat tersebut dapat ditarik Kesimpulan bahwa kematian bukan hanya sekedar akhir dari hidup, juga mengingat akan kefanahan perjalanan manusia. Dalam konteks ini, kematian muncul dalam tema yang dlam dan kompleks, mengisyaratkan berbagai emosi yang dialami individu yang ditinggalkan, seperti kesedihan, kehilangan, dan refleksi tentang kehidupan itu sendiri. Dengan banyaknya aspek yang diperlihatkan, puisi ini mengajak pembaca untuk merenungi makna hidup, nilai – nilai yang di pegang, serta bagaimana kita menciptakan kenangan yang akan diingat meskipun waktu terus berlalu dan kehidupan harus berlanjut. Sehingga, kematian tidak hanya sebagai titik akhir, tetapi suatu proses yang mengunggah kesadaran akan arti penting setiap moment yang dilalui.

Model kedua pada puisi yang berjudul ‘Ad - dunia” karya Mahmud Al Warraq adalah terdapat pada kalimat “jika engkau Kembali di dunia ini” pada kalimat ini mencerminkan harapan atau kemungkinan untuk mendapatkan kesempatan kedua dalam hidup. Frasa ini menyiratkan ada keinginan untuk Kembali, mungkin setelah mengalami berbagai peristiwa atau tantangan dalam kehidupan yang lalu. Namun ungkapan tersebut juga mengajak pembaca untuk merenungkan konsekuensi Kembalinya seseorang di dunia ini, Dimana ada tanggung jawab untuk tidak menyalakan keadaan atau lingkungan sebagai pembenaran atas Tindakan buruk yang diambil. Hal ini menekankan pentingnya introspeksi dan pertanggungjawaban pribadi, sekaligus mengajak kita untuk menghadapi masa lalu dengan bijaksana dan belajar dari kesalahan, sehingga setiap Kembali di dunia ini bisa menjadi kesempatan untuk memperbaiki diri dan membuat pilihan yang baik.

Model ketiga pada puisi yang berjudul “ad – dunia” karya Mahmud al Warraq adalah terdapat pada kalimat “dia (dunia) takkan pernah meninggalkan” pada kalimat ini mengungkapkan sifat dunia yang bersifat tetap dan konsisten dalam kehadirannya, yang selalu ada untuk penghuninya meskipun dalam berbagai keadaan. Ungkapan ini mencerminkan hubungan yang intim antara manusia dan dunia, di mana dunia berfungsi sebagai latar untuk segala pengalaman hidup, baik suka maupun duka. Namun, kalimat ini juga menyiratkan bahwa dunia tidak akan memberikan sesuatu secara Cuma – Cuma, semua yang ada di dalamnya memiliki nilai yang harus dipahami oleh setiap individu.

Dan model yang terakhir pada puisi yang berjudul “Ad - dunia “Karya Mahmud Al Warraq adalah pada kalimat “anak – anak akan binasa begitu pula yang abadi” pada kalimat tersebut menggambarkan pandangan pesimistis tentang kehidupan dan kematian, Dimana penulis menekankan tidak hanya anak – anak yang melambangkan generasi muda atau generasi harapan, yang akan mengalami kehampaan dan binasa bahkan yang abadi pun akan mengalaminya. Kalimat tersebut mengisyaratkan semua yang kita anggap kekal, padac akhirnya akan menemui akhir dan akan menemui akhir dan akan kehilangan makna. Dalam konteks ini, penulis mengisyaratkan bahwa kehidupan, meskipun penuh cita – cita dan mimpi, akan Kembali kepada kegelapan atau ketidakhadiran setelah

kematian, Dimana kita semua akan “tertibur” dan tidak memiliki kesempatan untuk Kembali ke kehidupan yang kita kenal.

### C. Hipogram Aktual

Dalam pemahaman sastra untuk menggali makna lebih dalam dalam suatu karya sastra, penting untuk membandingkannya dengan karya-karya sastra lainnya atau latar belakang penciptaannya. Puisi "ad-dunya" karya Mahmud Al Warraq terkait erat dengan ayat-ayat Alquran yang menjelaskan siklus hidup dan mati yang tak terhindarkan bagi semua makhluk hidup di Bumi. Meskipun sifat dunia ini cepat berlalu, banyak orang yang sibuk mengejar kekayaan materi, seperti yang tertuang dalam Surat Ghafir ayat 39 Al-Quran yang berbunyi

يقوم انما هذه الحيوۃ الدنيا متاع وإنا لآخرة هي دار القرار 39

“Wahai kaumku. Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal

Puisi ini berfungsi sebagai metafora penyesalan seseorang karena menyalah-nyatakan hidupnya di Bumi, bukan dijadikan alasan untuk menuding lingkungannya. Dalam surat Al-Asr ayat 1 sampai 3, pertanyaan “Apa akibat menyalah-nyatakan waktu di dunia ini?” sudah terjawab

والعصر 1 إنا الإنسان لفي خسر 2 إلا الذين ءامنوا وعملوا الصلح وتوا صوا بالحق وتوا صوا بالصبر 3

“Demi masa”

“Sesungguhnya manusia itu benar – benaer dalam kerugian “

“Kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh serta menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”

Sebagai penutup, puisi ini menyoroti makna dunia dan kematian dan juga memberikan informasi akan konsekuensi yang diterima oleh setiap individu yang memiliki nyawa dan hidup di dunia ini agar manusia tetap ingat arti kehidupan ini sehingga bisa giat lagi dalam menjalankan perintah sang penciptanya.

### SIMPULAN

Peneliti meneliti secara teliti setiap bait puisi “Ad-Dunya” karya Mahmud Al-Warraq setelah melakukan penyelidikan secara menyeluruh. Analisisnya terfokus pada tema hidup dan mati, serta dampak dari pengabaian topik tersebut. Empat langkah yang dimasukkan dalam analisis ini: pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, model, varian, dan identifikasi matriks, dan terakhir, penyelidikan hipogram. Peneliti telah sampai pada berbagai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pemeriksaan mendalam tersebut.

Terakhir, pembacaan heuristik membawa pada kesimpulan bahwa makna kata-kata dalam puisi “Ad-Dunya” yaitu antara dunia, kehidupan dan kematian hanya dapat dipahami dari makna harafiahnya. Pembacaan ini semata-mata melihat pada konteks dan kepentingan linguistiknya sebagaimana dipahami oleh peneliti.

Kedua tahap pembacaan hermeneutik pada puisi “Ad - Dunia” karya Mahmud Al Warraq lebih kedalam menjelaskan tentang bagaimana kehidupan dan kematian menjadi satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan bahkan dijelaskan pula konsekuensi yang akan di tanggung oleh setiap makhluk hidup jikalau menyia – nyiakan waktu di kehidupannya dengan tujuan agar selalu ingat kepada sang penciptanya.

Dan dapat disimpulkan dari model, matriks dan varian bahwa inti dari puisi yang berjudul “Ad- Dunia” karya Mahmud Al – Warraq adalah menjelaskan bahwa kehidupan yang kita rasakan saat ini hanya bersifat fana atau tidak kekal dan abadi. Kematian adalah akhir dari kehidupan, dan ketika seseorang mencapai titik ini, segala sesuatu yang telah mereka lakukan di Bumi akan dimintai pertanggungjawaban kepada Penciptanya.

Dan yang terakhir dapat ditarik Kesimpulan dari hipogram pada puisi yang berjudul “Ad - Dunia” adalah akan banyak manusia yang hanya mengejar dunia saja, Karena dunia ini fana dan tidak kekal, orang-orang mungkin merasa menyesal atas kehidupan sia-sia yang mereka jalani selama berada di sini, alih-alih menggunakan perasaan ini sebagai alasan untuk meminta pertanggungjawaban dunia tempat mereka tinggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Purwaningsih, Sri Oemiati. (2021). Semiotika Riffaterre dalam lagu pale blue karya Kenshi Yonesu. 52-58
- Adisti Oktaviani, Dyah Nurul Maliki. (2020). Analisa Semiotika Michael Riffaterre pada lirik lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji
- Adm, 2023, Agustus, 5, Pengertian Puisi Menurut Para Ahli dan Definisi Puisi secara Umum. Berita Terkini, <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-puisi-menurut-para-ahli-dan-definisi-puisi-secara-umum-20vogWPoc6P/2>
- Akastangga, Muhammad Dedad Basaraguna. (2021), analisi semiotika pierce dalam puisi الدنيا karya Mahmud Al – Warraq
- Fajrin, Siti Fatimah. (2019). Semiotika Michael Camille Riffaterre Studi Analisis Al Qur’an Dalam Surat Al – Baqarah ayat 223. 2(2). 145-157
- Hartono, Semiotika Riffaterre dalam durra umayy karya Y. B Mangunwijaya. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- L. J. Moleong, 2007, metode penelitian kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Hasan Siddiq, Mudjahirin Thohir. (2020), Analisi Makna Puisi “Aku Melihatmu” Karya K.H Mustofa Bisri Kajian Semiotik Michael Riffaterre, 27(2), 59-69
- Mushfiroh, Dewi Maisyatu. (2023), Analisi Semiotika Riffaterre Pada Syair Qois Wa Laila Karya Nazik Al – Malaika, 3(2), 151-167
- Nur Roudlotul Jannah, Muhammad Ichsan Haikal. (2022), Makna puisi Uhibbuki Karya Nizar Qobbani: Kajian Semiotika Riffaterre, 11(1), 60-67
- Nur Roudlotul Jannah, Muhammad Ichsan Haikal. (2022), Makna puisi Uhibbuki Karya Nizar Qobbani: Kajian Semiotika Riffaterre, 11(1), 60-67
- Nuryadi, 2012, *Penerjemahan Puisi Heusca Ke Dalam Bahasa Indonesia Oleh Chairil anwar.* (Jurnal makna Vol. 3 No. 1) h. 81
- Q. S Al Asyr ayat 1 - 3 (Apk Al Quran dan Terjemahnya)
- Q. S Gafir ayat 39 (Apk Al Quran dan Terjemahnya)
- R, Ratih, teori dan aplikasi semiotik Michael Riffaterre, (Pustaka pelajar) h. 6

Riffaterre, Michael. Semiotics of poetry. Bloomington: Indiana University Press, 1980  
Riffaterre, Michael. Text Production. New York: Columbia University Press, 1983  
Warraq, Mahmud. Al Hikmah Wa Al Mau'idzah, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005  
Zahro', Fatimah. (2022). Semiotika Michael Riffaterre dalam puisi fi 'ainika unwani karya  
Faruq Juwaidah. 4(1). 76-93